

**PRISIP-PRINSIP KEWIRAUSAHAAN PERSPEKTIF HADIS NABI
SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Hilmi Ikhwan Svarofi

NIM. 17105050029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat
NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hilmi Ikhwan Syarofi

NIM : 17105050029

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Perspektif Hadis Nabi
Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2021,
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmi Ikhwan Syarofi

NIM : 17105050029

Progam Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Perspektif Hadis Nabi Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil guna sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 12 April 2021

Yang menyatakan,



Hilmi Ikhwan Syarofi

NIM. 17105050029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-697/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Perspektif Hadis Nabi Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HILMI IKHWAN SYAROFI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050029
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

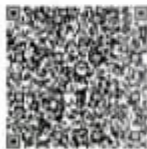
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

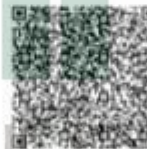
Valid ID: 602930062500



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED

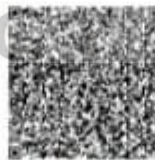
Valid ID: 60453e7091e07



Penguji III

Achmad Ikhlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6029402006434



Yogyakarta, 23 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60294436a60f

MOTTO

“Rezeki yang tidak diperoleh hari ini, masih mungkin diperoleh esok hari, namun waktu yang diperoleh hari ini, tidak mungkin kembali untuk esok”

(Ali bin Abi Ṭalib, di dalam buku yang berjudul wawasan al-Qur’an karya Dr. M. Quraish Shihab. M.A.)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Bapak Masturi dan Ibu Marmoah, serta saudara tersayang saya, Mas Habib.

Seluruh guru-guru spiritual kami yang berada di Kudus, khususnya KH. Ulil Albab Arwani, KH. Hasan Fauzi, KH. Arifin Fanani, KH. Musthofa Imron, KH. Ahmadi Abdul Fattah, KH. Himam Awali, KH. Muttaqin. K. Abdul Khoлиq, Ustad Sholahuddin, Serta KH. Muhammad Munawwar Ahmad. Selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir, Komplek L.

Para dosen Ilmu Hadis FUPI, Khususnya Bapak Dr. Afdawaeza, *almaghfurlah* Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, Ibu Dr. Nurun Najwah. Drs. Indal Abror. Dan seluruhnya.

Seluruh teman-teman angkatan Ilmu Hadis 2017 UIN Suka.

Teman-teman Ilmu Hadis seperjuangan yang berdomisili di “Krapyak Squad”.

Temen-temen santri PP. Almunawwir, komplek L.

Temen-temen alumni TBS Kudus yang berdomisili di Yogyakarta atau bernama Format (Iksab).

Serta seluruh kolega di Yogyakarta, khususnya temen-temen PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	La	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘ddah</i>

C. Ta’ Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā’ah</i>
جَزِيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak dipermalukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ (Fathah)	Ditulis	A
ِ (Kasrah)	Ditulis	I
ُ (Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaūl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf *Qomariyah*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Jika diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Ketika melihat dari segi ekonomi, fenomena kehidupan masyarakat secara umum pasti sangat beragam terutama di Indonesia. Mulai dari yang sudah mapan, sampai yang masih pengangguran yang berimbas pada kemiskinan. Padahal Islam sendiri yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis tidak mengatur kehidupan akhirat saja, melainkan pembahasan duniawi juga. Salah satunya yakni dituangkan dalam hadis kewirausahaan. Karena di dalam hadis sendiri mempunyai nilai-nilai kewirausahaan yang sangat positif dalam mengarah pada kemandirian berekonomi. Misalnya bahwa Nabi pernah menjelaskan bahwa sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri, yakni dengan berwirausaha. Melihat realitas sekarang, pelaku wirausaha masih minim, serta pengangguran dan kemiskinan masih banyak ditemukan. Padahal Nabi sangat menyanjung umatnya yang mau bekerja dengan ketrampilan yang dimiliki. Artinya bisa dikatakan bahwa masih minim yang memahami bahwa berwirausaha merupakan sebaik-baik pekerjaan. Nabi juga pernah menjelaskan bahwa para utusan Allah, merupakan orang-orang yang pekerja keras.

Berdasarkan realitas diatas penulis tertarik meneliti dalam kaca mata hadis. Penulis mengangkat dua rumusan masalah yakni *pertama*, bagaimana kewirausahaan menurut hadis Nabi. *Kedua* bagaimana penerapannya dalam usaha pada era sekarang ini. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *deskriptif analitis* guna menganalisis data-data secara jelas. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data terkait kewirausahaan secara umum, meliputi pengertian, keuntungan dan kerugian, urgensi dan elemen-elemen penting yang terdapat pada kewirausahaan. Selanjutnya penulis mentakhrij hadis-hadis terkait kewirausahaan dengan menggunakan dua metode, yakni metode *lafdzi* dan *maudhu'i*. Kemudian, penulis menggunakan metode tematik dalam memahami dan menganalisis hadis-hadis terkait kewirausahaan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu Nabi di dalam hadisnya menjelaskan bahwa bekerja merupakan suatu keniscayaan serta wajib untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seorang wirausaha harus mempunyai karakter yang harus dimiliki, di antaranya *Pertama* ketauhidan. *Kedua* etos kerja, yang meliputi menghargai waktu, kerja keras, istiqomah, kreatif dan inovatif, tanggung jawab. *Ketiga* etika, terdiri dari jujur, amanah dan profesional, toleransi, tidak menimbun barang dan tidak memonopoli. Wirausaha mempunyai implikasi yang sangat positif untuk masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, karena pelaku wirausaha di Indonesia masih minim. Selain itu berwirausaha juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, yakni mengurangi kemiskinan, di sisi lain pelaku wirausaha juga sangat berpotensi dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi pengangguran. Apalagi di era pandemi sekarang ini, banyak karyawan yang kena PHK ataupun sejenisnya. Serta berdampak pada perekonomian negara Oleh karena itu dengan berwirausaha seseorang dapat menyalurkan potensi yang dimilikinya untuk berkreasi sekreatif mungkin, sehingga tidak mengandalkan panggilan kerja melainkan memanggil orang-orang untuk bekerja.

Kata kunci : Kewirausahaan, hadis Nabi, ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan agung kita *Biqaulina Allahumma solli'ala saidina Muhammad*. Beserta keluarga, para sahabat beliau, para tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, dan seluruh para ulama sebagai pewaris Nabi dalam menegakkan panji agama, dan penerus risalah *Nubuwah*.

Dalam menyusun skripsi ini dengan judul “PRINSIP-PRINSIP KEWIRAUSAHAAN PERSPEKTIF HADIS NABI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI”, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Almakin, M.A. Beserta para jajarannya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku mantan rektor UIN saat penulis pertama kali menginjakkan kaki di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil Dekan beserta jajarannya. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Juga *Almaghfurlah* Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis pada saat penulis memulai menyusun skripsi ini. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Pembimbing skripsi dan juga sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. dan Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku penguji skripsi saya.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung, semoga diberikan keadaan yang sehat.
6. Segenap para *Masyayikh* MA NU TBS Kudus, Khususnya KH. Ulil Albab Arwani, KH. Hasan Fauzi, KH. Arifin Fanani, KH. Ahmadi, KH. Mustofa Imran, KH. Hamim, KH. Amin Yasin, KH. Himam Awali, KH. Munfa'at, KH. Masykur Mu'in, KH. Subkhan. KH. Muttaqin. Dan yang terakhir seluruh *Masyayikh* Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, *Almaghfurlah* KH. Najib Abdul Qodir dan KH. Muhammad Munawwar Ahmad beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Al-Munawwir Komplek L, yang mana telah mendidik rohani maupun jasmani penulis dan mudah-mudahan selalu mendapatka limpahan rahmat dari Allah *Subhanahuwata'ala*.
7. Segenap Para Ustad Pondok Pesantren Ath-Thullab Kudus, Khususnya K. Abdul Kholiq, Ustad Wahid, Ustad Irfani, Ustad Ayyubi, Ustad Umam.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, bapak Masturi dan ibu Marmoah, selaku penulis harapkan doa, bimbingan, didikan, dan dukungan dalam keadan apapun. Serta menjadi tumpuhan curahan hati penulis dalam segala daya dan upaya. Juga kakak saya Mas Habib, selaku patner diskusi kewirausahaan.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Hadis angkatan 2017, dan yang berdomisili di “krapyak Squad”, serta teman-temen Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L.
10. Teman-teman Alumni TBS Kudus yang berada di Yogyakarta atau disebut FORMAT (IKSAB).

11. Serta kepada semua orang yang telah memberi pelajaran kepada penulis dimanapun tempatnya, secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Untuk semuanya tidak ada kata imbal yang lebih baik melainkan penulis berharap mudah-mudahan Allah yang menggantikannya. Teriring doa *Jazakum Allah Ahsana al-Jazā'ā*.



Yogyakarta, 1 Maret 2021

Hilmi Ikhwan Syarofi

17105050029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II: KEWIRAUSAHAAN SECARA UMUM	20
A. Pengertian Kewirausahaan.....	20
B. Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan.....	25
C. Urgensi Kewirausahaan	30
D. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan.....	32

E. Tujuan Kewirausahaan	36
F. Motivasi Kewirausahaan.....	40
BAB III: KONSEP KEWIRAUSAHAAN DALAM HADIS NABI	41
A. Keniscayaan Bekerja	42
B. Kewirausahaan.....	45
1. Ketauhidan.....	46
2. Etos Kerja.....	51
a. Menghargai Waktu	52
b. Kerja Keras.....	57
c. Istiqomah	62
d. Kreatif dan Inovatif	64
e. Tanggung Jawab.....	67
3. Etika.....	71
a. Jujur	71
b. Amanah dan Profesional	74
c. Toleransi.....	80
d. Tidak Menimbun dan Memonopoli.....	83

BAB IV: IMPLIKASI KEWIRAUSAHAAN DALAM HADIS NABI .	88
A. Kewirausahaan Perspektif Hadis Nabi	88
1. Ketauhidan.....	88
2. Etos Kerja.....	89
3. Etika.....	92
B. Implikasi Wirausaha dalam Membangun Perekonomian	95
BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang, kasus pengangguran merupakan menjadi bahasan utama, termasuk di Indonesia. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap ekonomi, mulai dari kemiskinan, kriminalitas, serta masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks.¹ Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka diperlukan dukungan dari stake holder ketenagakerjaan mulai dari pusat sampai daerah, serta kerjasama dari lintas sektoral.

Pembangunan ekonomi sebuah negara atau daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkatan pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara atau daerah, apakah perekonomiannya mengalami perkembangan atau bahkan kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima. Pengangguran dapat terjadi akibat tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas.²

¹ Firnawati, (dkk.), "Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Makassar", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol: 2, No. 3, 2016, hlm. 238.

² Rahmat Imanto, (dkk.), "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan", *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, vol: 11, No. 2, 2020, hlm. 119.

Jika kita lihat di era sekarang, pengangguran sudah menjadi problem sosial yang tengah dihadapi oleh banyak negara berkembang di dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Hal ini menjadikan suatu ancaman dalam pertumbuhan ekonomi, yang mana negara saat ini belum bisa menyelesaikan dengan baik. Adapun jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat minim. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dalam salah satu pernyataannya, menyebutkan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Apabila diasumsikan penduduk di Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 200 juta jiwa, jumlah wirausaha seharusnya sebanyak 4 juta orang. Namun, faktanya Usaha Kecil Menengah (UKM) dan jenis kewirausahaan lainnya hingga sekarang kurang lebih dari 2 juta wirausaha.³ Oleh sebab itu, sangat diperlukan lebih banyak lagi wirausahawan lainnya di negeri ini. Semua orang memiliki peluang untuk terjun di dunia usaha, mulai dari mahasiswa, ibu rumah tangga ataupun yang lainnya, agar mereka bisa mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan.

Wirausaha dibuktikan dapat berperan signifikan didalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Amerika, Tiongkok, Singapura, Kanada, Australia, Inggris dan lain sebagainya disebabkan oleh salah satu utamannya adalah karena negara tersebut memiliki banyak wirausaha. wirausaha juga sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah, dan negara yaitu dengan munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru.

³ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 3.

Memang menciptakan lapangan pekerjaan meskipun untuk diri kita sendiri adalah hal yang tidak mudah. Menjadi wirausaha memberi peluang untuk berkembang yang cukup besar, resikonyapun juga tidak kecil. Adapun kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengorganisasikan sumber daya dan mengorbankan waktu dan tenaga, mengambil resiko finansial, dan juga sosial, serta menerima imbalan moneter. Sehingga mampu menciptakan suatu produk baik barang ataupun jasa.⁴ Oleh karena itu kewirausahaan mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan juga merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan.⁵ Tentunya dengan dipelajari dan dipraktikkan akan membentuk individu menjadi pengusaha.

Menurut penulis, pada saat ini banyak yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Itu menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan kurang memadai, sehingga persaingan dalam mencari pekerjaan sangatlah ketat. Apalagi bagi orang-orang yang belum memiliki keahlian dan ketrampilan khusus. Dengan kondisi demikian, masyarakat harus bisa mengambil peluang untuk mulai menggeluti dunia usaha, karena dengan hal tersebut bisa menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, sehingga bisa menampung orang-orang yang belum mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain juga membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus mengurangi jumlah pengangguran.

Disisi lain kewirausahaan sangat berperan penting dalam mendayagunakan faktor-faktor produksi tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif. Adapun juga dapat

⁴ Frengky Slamet, *Dasar-Dasar kewirausahaan : Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2014), hlm. 5.

⁵ Frengky Slamet, *Dasar-Dasar kewirausahaan : Teori dan Praktik*, hlm.3.

memanfaatkan kekayaan alam untuk diolah kembali sehingga menciptakan sesuatu yang baru dan berharga, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Oleh karena itu pelaku usaha sangat membantu sekali, apalagi terhadap masyarakat yang terbelakang dan juga yang minim pengetahuan usaha, pasti keberadaannya sangat dinanti-nanti guna dapat membangun perekonomian masyarakat yang makmur dan meningkatkan produktifitas dari masyarakat.

Islam sendiri juga mempunyai nilai-nilai kewirausahaan yang sangat positif dalam mengarah pada kemandirian umat. Figur utama yaitu Nabi, yang mana dijadikan teladan bagi umat Islam, terutama di bidang usaha. Dari situ seharusnya bisa menjadi motivasi terhadap generasi seterusnya untuk mempunyai jiwa kewirausahaan. Jika dilihat sejarah, bahwa Rasulullah mempunyai jiwa kewirausahaan yang sangat mendominasi, sehingga beliau menjadi pemimpin yang memiliki jiwa wirausaha dan ketrampilan manajemen yang baik untuk mengelola kehidupan.⁶

Terbukti telah menciptakan kemajuan ketika Islam diterapkan secara sempurna sehingga mampu melahirkan masyarakat yang berkualitas. Islam memberikan perhatian mengenai keahlian atau keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan.⁷ Salah satu kesempurnaan Islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dalam berekonomi. Salah satu caranya yaitu dengan berwirausaha sesuai ajaran Islam. Dengan berwirausaha, selain untuk meningkatkan ekonomi, juga untuk mengurangi pengangguran dan juga kemiskinan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah. Berwirausaha

⁶ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship*, hlm. 48.

⁷ Muhammad Syahrul Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha* (PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 68 -69.

juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya.⁸

Adapun hadis Nabi yang selalu mendorong umatnya untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, yakni

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة

Artinya : “Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki.”⁹

Dalam riwayat lain Nabi bersabda :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ

رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Yazid] telah menceritakan kepada kami [Al Mas'udi] dari [Wa'il Abu Bakr] dari [Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij] dari kakeknya [Rafi' bin Khadij] dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur."¹⁰

Bab *usaha seseorang dan pekerjaan tanganya*, penyebutan “pekerjaan tangan” setelah kata “usaha” merupakan penyebutan kata yang bersifat khusus setelah kata umum, sebab cakupan kata “usaha” lebih luas, bisa juga berupa kerja tangan ataupun yang lainnya. Para ulama’ berbeda pendapat terkait penentuan kerja yang paling utama. Menurut Al-Mawardi “pokok usaha yang paling utama adalah pertanian, berdagang, dan ketrampilan. Adapun usaha terbaik yang paling sesuai dengan

⁸ Haidar Irham, “Kewirausahaan dalam Perspektif Hadis”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 7.

⁹ Menurut al-Iroqi hadis ini diriwayatkan oleh Ibrahim al-Harbi di dalam kitab ghoribi al-Hadis riwayat Nu'aim bin Abdirrohman. Sedangkan Abu Hatim ar-Razi dan Ibnu Hibban berpendapat bahwa hadis ini adalah hadis *mursal* yaitu hadis yang gugur sanad perowinya setelah tabi'in. Lihat *Takhrij al-ahādīsi ihyā' ulūmūdīn, kitābu adābi al-kasbi wa al-ma'as*, No. 1460, CD *al-Maktabah al-Syamilah V.3.48*, Muassasah al-Maktabah as-Syamilah, 2012.

¹⁰ Hadis riwayat Imam Ahmad, *Musnad al-Ahmad, bab hadis rofi' bin khodij*, No. 17265, CD *al-Maktabah al-Syamilah V.3.48*, Muassasah al-Maktabah as-Syamilah, 2012.

mazhab Syafi'i adalah perdagangan" kemudian dilanjutkan "Adapun menurutku, usaha yang paling baik adalah pertanian, karena lebih dekat kepada tawakal." Akan tetapi menurut Imam An-Nawawi berbeda, yakni usaha yang paling baik adalah dari hasil usaha tangannya sendiri, dia berkata "apabila pertanian usaha yang paling baik, karena termasuk pekerjaan tangan, adanya tawakal dan manfaat bagi manusia dan binatang, serta akan menjadi bahan makanan maka saya katakan bahwa ada pekerjaan tangan yang lebih baik daripada itu, yakni yang didapat dari harta benda orang-orang kafir dengan berjihad di jalan Allah, yang merupakan usaha Nabi dan para sahabatnya. Ini merupakan usaha yang paling mulia, karena dapat menegakkan syariat Allah serta merendahkan musuh-Nya, di samping manfaat yang akan didapatkan diakhirat kelak." Dia melanjutkan "barang siapa tidak melakukan usaha dengan tanganya, maka usaha pertanian adalah lebih utama baginya berdasarkan alasan yang telah dikemukakan."¹¹

Menurut Ibnu Hajar bahwa hal itu berdasarkan pendapatnya tentang adanya manfaat yang dirasakan orang lain. Sementara manfaat yang demikian tidak hanya terbatas pada pertanian saja, bahkan semua manfaat hasil keterampilan tangan dapat dirasakan oleh orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua itu memiliki tingkatan yang berbeda sesuai keadaan. Jika menurut Ibnu Al-Mudzir yakni "pekerjaan tangan menjadi lebih utama dibandingkan usaha-usaha lainnya apabila dilakukan dengan ikhlas, seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah." Adapun Ibnu Hajar menambahi, diantara syaratnya adalah

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 54-55.

hendaknya seorang pekerja tidak berkeyakinan bahwa rezeki tidak berasal dari usahannya sendiri melainkan dari Allah melalui usahannya.¹²

Adapun kisah Abu Bakar yang mengisyaratkan terkait mata pencaharian, bahwa dia bekerja untuk kebutuhan keluarganya dengan cara berdagang, tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini merupakan pernyataan awal tentang alasan untuk melegitimasi harta kaum muslimin apabila dia membutuhkan. Maksudnya bahwa Abu Bakar telah disibukkan dengan urusan pemerintah sehingga tidak dapat leluasa mencari rezeki. Ath-Thaibi berpendapat bahwa hal tersebut mengisyaratkan *illat* (sebab) bahwa orang yang seperti itu pantas bagi diri dan keluarganya untuk makan dari *Baitul maal*. Dia menyebutkan “makan” secara khusus diantara kebutuhan lainnya, sebab makan merupakan kebutuhan yang sangat penting.¹³

Hadis yang pertama menunjukkan bahwa melalui jalan perdagangan inilah pintu-pintu rizki akan dapat dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya. Serta adanya hadis tersebut bermaksud untuk memberi motivasi terhadap para pedagang agar tambah semangat menjalani kesibukannya sebagai pedagang. Adapun hadis kedua menunjukkan bahwa bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam, Nabi memberikan pelajaran yang sangat menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, melainkan juga memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Karena bekerja merupakan kewajiban, maka tak heran jika Umar bin Khattab pernah

¹² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari*, hlm. 54-55.

¹³ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari*, hlm. 54-55.

menghalangi orang yang berada di masjid agar keluar untuk mencari nafkah. Umar tak suka melihat orang yang pada siang hari tetap asyik duduk di masjid, sementara sang mentari sudah terpancar bersinar. Akan tetapi perlu diingat bahwa yang dimaksud dalam hadis diatas adalah orang yang bekerja sesuai dengan ajaran Islam. Jadi *'tidak ada keberhasilan tanpa bekerja'*.¹⁴

Hadis di atas juga terdapat kalimat *وَكُلُّ بَيْعٍ مَّرْهُورٍ* artinya : dan setiap jual beli yang mabrur, maksudnya setiap perdagangan yang bersih dari penipuan dan sumpah palsu. Sedangkan menurut syekh Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam *وَكُلُّ بَيْعٍ مَّرْهُورٍ* yakni jual beli yang tidak tercampur dengan perbuatan dosa, seperti halnya berbohong, menipu dan sumpah palsu serta hal lain yang negatif. Hadis di atas menunjukkan jual beli yang baik adalah jual beli yang dilakukan sesuai tuntunan syariat Islam, yaitu dengan adanya syarat, rukun dan hal-hal yang menyempurnakan jual beli, tidak adanya hal yang mencegah dan merusak syarat maupun rukun jual beli. Kemudian di dalamnya terdapat syarat-syarat yang telah disebutkan terlebih dahulu serta tidak adanya unsur penipuan, ketidak tahuan, pemalsuan, serta cacat yang disembunyikan dan hal-hal yang membahayakan.¹⁵

Dua hadis tersebut cukup menjadi pedoman bagi umat Islam untuk terjun di dunia usaha sebagai sumber penghasilannya. Hadis ini bukan muncul tanpa ada sebabnya. *Asbab al-wurud* dari hadis ini adalah kebiasaan masyarakat Quraisy yang sudah terbiasa berdagang, sehingga Nabi memberi motivasi agar mereka bersemangat lagi dalam berdagang.¹⁶ Hadis tersebut dijadikan motivasi bagi umat

¹⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implimentasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127.

¹⁵ Haidar Irham, "Kewirausahaan dalam Perspektif Hadis", hlm.74-75.

¹⁶ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship*, hlm. 12.

Islam untuk bekerja dan berwirausaha di berbagai bidang, yang bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemudian penulis akan mengaitkan kewirausahaan dengan hadis, karena Nabi sendiri sebagai figur yang dijadikan suri tauladan bagi umat Islam, terutama di bidang usaha. Perlu diketahui bahwa Nabi telah mencontohkan berwirausaha sesuai dengan ajaran Islam. Apabila diperhatikan sejarah Nabi, akan di temukan bahwa Nabi sudah menggeluti dunia usaha mulai berumur kurang lebih dua belas tahun. Beliau telah terbiasa menggembalakan ternak dan mendapatkan upah. Sehingga Nabi mempunyai jiwa kewirausahaan yang sangat kuat. Oleh hal itu hadis Nabi masih memerlukan perincian dan penjelasan agar ajaran-ajaran dasar dan prinsip-prinsip dapat diaplikasikan di era sekarang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik. Dasar metode tematik ini penulis sandarkan pada metode yang ditawarkan oleh al-Farmawi. Menurut al-Farmawi, metode tematik memiliki beberapa keunggulan, yaitu memiliki relevansi dengan pemikiran dan kecenderungan masyarakat modern dan keberhasilan metode tematik dapat menjadi solusi untuk menyelamatkan ilmu dan teknologi dari dampak negatif suatu perkembangan dan kemajuan zaman. Al-Farmawi mengemukakan langkah-langkah yang diperlukan dalam kajian tematik, diantaranya yakni: menentukan tema yang akan diteliti, menghimpun hadis-hadis yang *sahih* atau setidaknya *hasan*, melakukan kritik sanad dan matan, mengidentifikasi kandungan konsep dan makna hadis, menghimpun ayat-ayat al-

Quran yang berhubungan dengan hadis, melakukan pendekatan holistic-komprehensif dan kontekstual, dan mengambil kesimpulan.¹⁷

Adapun prinsip-prinsip kewirausahaan yang dapat dibuat landasan berfikir dan juga bertindak, dan salah satu modal awal yang perlu dimiliki seseorang yang ingin membuka usaha di antaranya yaitu : *pertama* prinsip-prinsip tauhid, terdiri dari paradigma tauhid bagi wirausaha, urgensi tauhid bagi wirausaha, dan manfaat tauhid bagi wirausaha. *Kedua* prinsip-prinsip etos kerja, terdiri dari menghargai waktu, kerja keras, istiqomah, kreatif dan inovatif, tanggung jawab. *Ketiga* prinsip-prinsip etika, terdiri dari jujur, amanah dan profesional, toleransi, tidak menimbun dan monopoli. Untuk pembahasan prinsip-prinsip tersebut penulis akan menjelaskan di bab tiga.

Prinsip-prinsip di atas, bisa menjadi modal keyakinan di awal membuka usaha di berbagai bidang. Karena dengan hal tersebut, kemungkinan untuk mencapai kesuksesan itu sangat besar. Sebab reputasi yang telah dibangun itu sudah diterima oleh banyak orang dengan memegang prinsip-prinsip di atas. Adapun juga jika sudah bermodalkan prinsip di atas, akan bisa bertahan walaupun ada faktor-faktor yang menghambat kesuksesan. Di sisi lain dengan adanya hambatan bisa mengasah ketrampilan agar hambatan tersebut bisa dijadikan peluang untuk menuju kesuksesan.

Penulis memiliki alasan ketika hadis Nabi dalam bidang kewirausahaan menjadi objek kajian. Karena Nabi merupakan teladan bagi umat Islam, dan kredibilitas dan integritas pribadinya sebagai pedagang mendapatkan pengakuan, tidak hanya dari kaum muslimin, tetapi juga orang yahudi dan nasrani. Adapun

¹⁷ Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45-46.

puncak kejayaan Nabi yang paling utama ialah baginda belajar kepada Allah tentang bagaimana mendidik manusia. Allah yang menciptakan manusia dan seluruh alam ini, maka Allah yang paling tahu cara-cara mendidik manusia. Oleh sebab itu, siapa yang merujuk pada Allah dan Rasul-Nya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah maka insyaallah kejayaan pada masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* akan terulang kembali.¹⁸

Adapun pentingnya penelitian ini, di antaranya memberi pengetahuan dan wawasan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan yang Islami bagi para calon wirausahawan muda yang akan memulai usahanya, dan bisa dijadikan pedoman dalam menempuh usahanya, sehingga wirausahawan dapat menggeluti usahanya dengan sesuai hadis Nabi. Mengingat ada wirausahawan yang tidak memperbolehkan karyawannya untuk menjalankan ajaran Islam salah satunya yaitu berpuasa, contoh tersebut tidak menerapkan prinsip ketauhidan dalam berwirausaha. Contoh lain juga datang dari wirausahawan yang menjual barang melalui online, karena di era sekarang, jual beli online sudah menjadi suatu hal yang baru yang banyak diminati orang, sehingga wirausahawan yang mempunyai niat tidak baik itu termudahkan, misalnya jual beli online tapi tidak mengirimkan barang yang sesuai dengan pesanan, baik dari bentuk ataupun ukuran. Wirausahawan ini hanya mementingkan keuntungan saja, hal tersebut menunjukkan prinsip kejujuran dan profesionalan tidak diterapkan. Adapun kasus penggelapan dana dari investor ketika menanam saham dalam suatu usaha, hal ini menunjukkan prinsip amanah dalam berwirausaha tidak diterapkan.

¹⁸ Fadhlurrahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam al-Quran di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Purworejo", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 8.

Dari beberapa contoh di atas maka sangat di perlukan adanya pengetahuan dan juga wawasan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dalam hadis Nabi. Maka dengan hal itu penting bagi umat Islam mengetahui dan mengintegrasikan prinsip kewirausahaan dalam hadis Nabi, sehingga dapat dipraktikkan di era sekarang. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti prinsip-prinsip kewirausahaan dalam hadis Nabi. Karena dari diskripsi tentang kajian prinsip-prinsip kewirausahaan dalam hadis Nabi masih jarang di temukan, apalagi juga ada kaitanya dengan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Agar sesuai dengan apa yang penulis maksudkan sebagai mana terpaparkan dalam latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan dalam kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana kewirausahaan menurut hadis Nabi ?
2. Bagaimana implikasi kewirausahaan dalam membangun perekonomian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan yang dijelaskan oleh Nabi dalam hadisnya
2. Untuk mengetahui penerapannya dalam usaha pada era sekarang ini

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberi informasi yang luas terkait kepribadian Nabi dalam berwirausaha
2. Memberi informasi tentang bagaimana penerapan berwirausaha pada era sekarang ini

3. Manambah karya intelektual dan pengetahuan sehingga dapat diimplementasikan dalam berwirausaha bagi ummat Islam yang selaras dengan hadis Nabi.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dilakukan untuk menambah wawasan penulis dalam menyusun penelitian, dengan menelusuri penelitian atau tulisan-tulisan yang pernah dilakukan dengan menyinggung tema, judul, ataupun yang lain, yang sama yang termuat di beberapa buku, jurnal, disertasi, tesis, skripsi, dan juga artikel. Untuk mengetahui seberapa jauh penelitian ini, penulis mencoba menelusuri juga menelaah tulisan-tulisan yang setema dengan ini.

Dalam buku yang ditulis Agus Suyanto yang berjudul *“The Power Islamic Entrepreneurship”*, menjelaskan secara komprehensif bagaimana Islam memberikan energi kewirausahaan kepada setiap orang, sehingga mampu mendorong, serta dibuat pedoman saat memulai terjun di bidang usaha. Pedoman tersebut untuk membedakan dengan wirausaha lainnya, karena dengan memegang teguh sikap amanah dan sikap terpuji lainnya, serta menghindari diri dari segala kecurangan.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Abdul Jalil yang berjudul *“Spiritual Entrepreneurship”* dijelaskan tentang *entrepreneurship*, di sisi lain hendak ingin mengafirmasi bahwa spiritualitas dapat mentransformasikan potensi kewirausahaan setiap individu untuk mengembangkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup, adapun juga kreasi dan inovasi yang tumbuh berkembang ditengah masyarakat. Di dalam buku ini juga terdapat pernyataan yang menarik, bahwa potensi kreativitas *entrepreneurship* masyarakat berhubungan dengan spirit keagamaan. Dalam hal ini kewirausahaan tidak hanya pengertian kalkulasi ekonomis saja, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu akan

¹⁹ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship*.

tumbuh dan berkembang seiring dengan tingginya kesholihan si pelaku usaha. bisa dikatakan kedua elemen tersebut saling beriringan, dan mengedepankan spiritual.²⁰

Buku yang ditulis Mustafa Kamal Rokan pada tahun 2013 dengan judul “*Bisnis ala Nabi, Teladan Rasulullah dalam Berbisnis*”. Secara garis besar buku tersebut menjelaskan beberapa point, diantaranya yaitu menjelaskan terkait revolusi ekonomi Rasulullah, ekonomi Islam adalah ekonomi akhlak, ekonomi anti riba, strategi Rasulullah menghadapi krisis, ekonomi syariah versus ekonomi liberal, etika Bisnis dalam mengelola perusahaan, hingga menjelaskan tentang kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Semuanya itu menunjukkan bahwa Ekonomi syariah bukan sekedar label, melainkan mengalir dalam tetesan air, kehidupan mewujudkan kehidupan damai dan sejahtera.²¹

Jurnal yang ditulis Burhanudin Ridwan, Mahmud Fauzi dan Ali Said yang berjudul “*Kewirausahaan (entrepreneurship) dalam prespektif al-Qur’an dan Hadis*”, dalam jurnal ini secara umum membicarakan tentang pemahaman ayat dan hadis terkait hakikat dari kewirausahaan adalah semangat, sikap dan kemampuan menangani dan menciptakan sebuah peluang dalam usaha dengan tujuan kemanfaatan dan penghasilan. Usaha yang dilakukan tersebut sudah matang terhadap manajemen keseluruhan, diantaranya manajemen pengambilan resiko yang tepat, memanfaatkan sumber daya dari lingkungan dan diri serta teknologi.²²

Skripsi Irham Haidar pada tahun 2017 yang berjudul “*Kewirausahaan Dalam Prespektif Hadis*” dari UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini Secara garis besar menjelaskan bahwa bekerja merupakan kewajiban dan berwirausaha merupakan pilihan dan penjelasan terkait pemahaman hadist kewirausahaan, dan juga implikasi

²⁰ Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship*, (Yogyakarta: LkiS), 2013.

²¹ Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi, Teladan Rasulullah dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Bunyan), 2013.

²² Burhanudin Ridwan, (dkk.), “Kewirausahaan (entrepreneurship) dalam prespektif al-Qur’an dan Hadis”, (*jurnal*).

berwirausaha dalam membangun perekonomian.²³ Ada juga artikel yang berjudul “*Hadis Kewirausahaan*”. Dalam artikel tersebut terdapat tiga point penting, pertama yaitu menjelaskan contoh hadits yang berkaitan dengan berwirausaha dan juga pengertian kewirausahaan, kemudian bagaimana prinsip dan ketentuan berwirausaha menurut Islam, hingga sifat-sifat dasar kewirausahaan yang dicintai Allah, beserta manfaat belajar kewirausahaan bagi mahasiswa.²⁴

Artikel yang ditulis Ratna Wijayanti pada tahun 2018 dengan judul “*Membangun Entrepreneurship Islami dalam Prespektif Hadis*”. Dalam artikel tersebut secara umum menjelaskan tentang ruang lingkup Entrepreneurship atau berwirausaha dalam pandangan Islam, bekerja untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat, serta bekerja yang halal sesuai dengan hadits Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*.²⁵

Artikel yang ditulis saudari Elfa Yuliana pada tahun 2017 dengan judul “*Kewirausahaan dalam prespektif hadis*”. Dalam artikel tersebut menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan, anjuran berwirausaha dalam Islam, tahap-tahap dan karakteristik wirausaha, keuntungan dan kelemahan dari berwirausaha, prinsip-prinsip entrepreneurship, perdagangan (Berwirausaha) pekerjaan mulia dalam Islam, hingga peluang masuk di dunia usaha.²⁶

Dari beberapa telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menjelaskan tentang Prinsip-Prinsip Kewirausahaan dalam Hadis Nabi Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi, belum ada yang melakukan penelitian

²³ Haidar Irham, “Kewirausahaan dalam Perspektif Hadis”.

²⁴ “Hadis Kewirausahaan,” accessed May 20, 2020, <https://kewirausahaanwalisongo.blogspot.com/2017/04/hadis-kewirausahaan.html>.

²⁵ Wijayanti Ratna, “Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadis”, *Cakrawala : Jurnal Studi Islam*, Vol: 13, No. 1, 2018.

²⁶ Elfa Yuliana, “Kewirausahaan dalam prespektif hadis”, Vol: 15, No. 2, Juli- Des 2017.

sebelumnya, selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu hal yang baru untuk mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dalam pandangan Nabi.

E. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, penulis menggunakan beberapa kerangka metode :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.²⁷ Selain itu penulis juga meneliti hadis-hadis tentang kewirausahaan. Kemudian data-data yang ada lalu diuraikan dan dianalisis secara sistematis.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer yaitu informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Sumber ini dapat disebut dengan data atau informasi dari satu orang ke orang lain. Sedangkan sumber data bersifat kajian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian melalui riset kepustakaan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang terdapat di perpustakaan, dan yang telah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan. Penelitian dalam bentuk pustaka ini difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema di atas. Di sini ada dua sumber kepustakaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu :

²⁷ Robert Bogdan, *pengantar metode penelitian kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologi Terhadap Ilmu Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional), 1992, hlm. 21.

a. Sumber data primer

Seperti yang diketahui sumber data primer merupakan sumber data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok yang menjadi penelitian ini adalah kitab hadis (*al-Kutub al-Tis'ah*) yang memuat hadis-hadis tentang kewirausahaan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan literatur kepustakaan yang menjadi bahan penjelasan dari penelitian ini, yang literturnya mempunyai keterkaitan dengan seputar topik yang akan dikaji, seperti halnya buku, jurnal, artikel, website, atau tulisan ilmiah yang memberikan pemaparan yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji, serta dapat memperkuat argumen yang dibangun dalam penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang diperoleh dari sumber primer.

3. Metode analisis data

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode: *Deskriptif analitik*, yaitu menyusun mencari data kemudian mengumpulkannya tentang objek-objek penelitian yang akan diteliti lalu disusun dan dijelaskan secara sistematis dan objektif, kemudian dianalisis dengan data-data yang terkumpul. Untuk prakteknya diawali dengan menjelaskan setiap langkah pengkajian deskriptif dengan teliti dan terperinci.²⁸

Adapun juga Analisis Sosio-Historis, yakni memahami hadis dengan melihat sejarah sosial dan setting sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut disabdakan. Metode analisis sosio-historis ini, penulis gunakan dalam

²⁸ Winarno Surakhma, *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik* (Bandung: Tarsito), 1982, hlm. 140.

memahami hadis-hadis kewirausahaan, karena bagaimanapun dalam memahami hadis harus memahami sejarah sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut disabdakan, kemudian penulis kaitkan pada masa sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran dalam kajian ini, maka penulis akan mencantumkan dalam lima bab, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah secara umum mengenai penelitian yang akan dikaji, kemudian rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian ini. Sebagai informasi bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dimuatlah tinjauan pustaka yang memaparkan beberapa tulisan terkait dengan pembahasan ini, juga dicantumkan metodologi penelitian. Kemudian pada bagian akhir ditutup dengan sistematika pembahasan dalam penulisan.

Bab kedua, fokus pada prinsip-prinsip kewirausahaan secara umum, berisikan pengertian kewirausahaan, keuntungan dan kerugian kewirausahaan, urgensi kewirausahaan, prinsip-prinsip kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, serta motifasi kewirausahaan.

Bab ketiga, tentang hadis kewirausahaan, berisikan data hadis yang menjadi patokan dalam penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan metode takhrij hadis untuk melacak dari sumber kitab primer. Kemudian untuk menegaskan hadis di atas penulis juga menyertakan *asbabul wurud* jika ada, untuk sebagai analisis sosio historis yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini yakni menjelaskan implikasi kewirausahaan dalam hadis Nabi, berisikan prinsip-prinsip kewirausahaan Nabi dalam konteks saat ini, serta implikasi kewirausahaan dalam membangun perekonomian.

Bab kelima, merupakan bab penutup, berisikan kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, selain itu pada bab terakhir penulis sertakan saran, sebagai bagian dari kritik terhadap karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang penulis paparkan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain : Dalam upaya memahami hadis tentang kewirausahaan, Nabi di dalam hadisnya menjelaskan bahwa bekerja merupakan suatu keniscayaan serta wajib untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seorang wirausaha harus mempunyai karakter yang harus dimiliki, di antaranya ketauhidan yakni meliputi paradigma tauhid bagi wirausaha, urgensi tauhid bagi wirausaha, dan manfaat tauhid bagi wirausaha. *Kedua* etos kerja, yakni meliputi menghargai waktu, kerja keras, istiqomah, kreatif dan inovatif, tanggung jawab. *Ketiga* etika, terdiri dari jujur, amanah dan profesional, toleransi, tidak menimbun barang dan tidak memonopoli.

Wirausaha mempunyai implikasi yang sangat positif untuk masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, karena pelaku wirausaha di Indonesia masih minim. Selain itu berwirausaha juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, yakni mengurangi kemiskinan, di sisi lain pelaku wirausaha juga sangat berpotensi dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi pengangguran. Apalagi di era pandemi sekarang ini, banyak karyawan yang kena PHK ataupun sejenisnya. Adapun dampak bagi negara juga sangat besar terhadap kestabilan perekonomian negara. Oleh karena itu dengan berwirausaha seseorang dapat menyalurkan potensi yang dimilikinya untuk berkreasi sekreatif mungkin, sehingga tidak mengandalkan panggilan kerja melainkan memanggil orang-orang untuk bekerja.

B. Saran

Penelitian tentang hadis kewirausahaan yang penulis kerjakan ini, merupakan suatu hal yang patut dilakukan. Adanya penelitian ini penulis berharap, akan bertambahnya wawasan, mulai dari penulis sendiri sampai orang-orang yang telah membaca tulisan ini. Bahwa manusia diberi kelebihan yang harus dipergunakan sebaik mungkin, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka bisa terciptanya pesaing kerja yang sehat dan bersih serta membawa keberkahan.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis, merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjawab kebutuhan atau fenomena di era sekarang ini. Dengan segala keterbatasan yang ada, baik dari referensi, waktu dan subyektifitas penulis, tentu penelitian ini masih sangat terbuka untuk menerima kritik akademis untuk kebaikan penelitian ini. Harapan penulis semoga ada yang ingin melanjutkan penelitian ini yang lebih detail lagi, karena penelitian ini belum berakhir disini dan masih bisa diteliti dari berbagai hal. Terakhir kalinya penulis sangat berharap dan memohon kepada Allah, semoga tulisan yang sederhana ini dan masih banyak kekurangan serta dengan niat yang jauh dari kata sempurna, sedikit banyak bermanfaat untuk para kaum muslim umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesti dan IL, 1997.
- Aprijon. *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Menara. Vol. 12. No. 1. 2013.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implimentasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anafarhanah, Sri. "Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam", *Jurnal, Ilmu Dakwah* Vol. 15. No. 30. 2016.
- Arohman. "Larangan Menimbun dan Memonopoli". *JIHUINS Maulana - osf.io*.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta : PRENADA. 2014.
- Al-Bukhāri, al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il. Ṣaḥīḥ al-Bukhāri. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al-Bukhari, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Al-Naisaburi, al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusayri. Ṣaḥīḥ Muslim. Riyadh: Dar Toyibah, 2006.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Shahih Sunan At-Tirmidzi, Jakarta : Pustaka Azzam, 2006.
- Al-Tirmidzi, al-Imam al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa. al-Jāmi' al-Kabīr. Beirut: Dar al-Ghorb al-Islami, 1996.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Basrowi. *kewirausahaan*. Bogor : Ghalia Indonesia. cet 2. 2014.
- Bogdan, Robert. *Pengantar metode penelitian kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologi Terhadap Ilmu Ilmu Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional. 1992.
- Bahri, Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)". *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. November 2018.
- Fadhlorrahman. "Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam al-Quran di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Purworejo". Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Fachri, Fachrudin. "Fikih Bekerja", *Al Mashlahah*. Vol. 1, No.1, 2017.
- Elfa, Yuliana. "Kewirausahaan dalam prespektif hadis", Vol. 15, No. 2, Juli- Des 2017.
- Firnawati, (dkk.), "Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Makassar". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 3, 2016.

Haidar, Irham. “Kewirausahaan dalam Perspektif Hadis”. Skripsi UIN Walisongo Semarang. 2017.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/2343/5/Bab%25202.pdf&ved=2ahUKEwiPr_btffsAhXBR30KHSiLDkQQFjAMegQIBRAB&usg=AOvVaw0u4v0WIIEz5ycfnO-DHnvn

https://www.academia.edu/11476465/KEPEMIMPINAN_DALAM_PENDIDIKAN_ISLAM_KAJIAN_TEMATIK_AL_QURAN_DAN_HADITS.

“Hadis Kewirausahaan,” accessed May 20, 2020,
<https://kewirausahaanwalisongo.blogspot.com/2017/04/hadis-kewirausahaan>.

Hasnan, Jauhari Ritonga. “Manajemen Waktu dalam Islam”. *Al-IDARAH*. Vol. 5, No. 6, 2018.

Ihyaurrahmi. “Prinsip-prinsip kewirausahaan”. Artikel, 2014.

Izzudin, Khatib. *Bisnis Islam*. Jakarta : Fikahati Anska, 1992.

Indriyani, Novi. “Etos Kerja di Tinjau dari Prespektif al-Qur’an dan Hadis”. Vol. 1, No. 2, Januari 2015.

Imanto, Rahmat. (dkk.), “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan”. *Al-Infraq : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 11, No. 2, 2020.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

Idri. *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Kementrian Agama. *Tafsir Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Litbang dan Diklat, 2010.

Muhammad, Djakfar. *Etika Bisnis Islami*. UIN-Malang Pres. Malang, 2018.

Muhimin, Yahya. *Etos Kerja dan Moral Pembangunan*. Jakarta: UI Press, 1999.

Muhammad, Sabir. “Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi), *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*”. 2016 - journal.iain-manado.ac.id.

Antonio, Muhammad Syafii. “Prophetic Values of Business and Management”. (dalam *Harian republika*, Juni 2002).

Mohammad, Faisol Soleh. “Penimbunan Alat Pelindung Diri pada Masa Pandemi Covid-19: kajian Hukum Pidana Bidang Perlindungan Konsumen”. *Undang : Jurnal Hukum*. Vol. 3, No. 1, 2020.

Muntoha. “Etos Kerja dalam Perspektif as-Sunnah”. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 2, Edisi XI, 2016.

Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Almubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi bisyarhi jaami' At-tirmidzi*, (Baitul Afkar ad-Dauliyah, Riyadh, 1420H),

Muliati, Ni Ketut. “Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (covid-19)”. *Widya Akutansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. 2020. ejurnal.unhi.ac.id

- Nasukha, Duratun. "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)". *Jurnal Holistic al-Hadis Banten*, Vol. 4, No. 1. Januari-Juni, 2018.
- Quthb Sayyid. *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*, Beirut: Gema Insani, 2008.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis ala Nabi, Teladan Rasulullah dalam Berbisnis*. Yogyakarta : Bunyan, 2013.
- Rahman, Pathur. "Konsep Istiqomah dalam Islam". *JSA. Th. 2*, No. 2, 2018.
- Rahman, Abdur. "Manajemen Qur'ani tentang Penggunaan Waktu dalam Bingkai Pendidikan Islam". *Realita*. Vol. 16, No.1, 2018.
- Surakhma, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyanto, Suyanto. *Spirit Kewirausahaan "Muslim" dalam upaya Membangun Kemandirian Umat*, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Slamet, Frengky. *Dasar-Dasar kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Software CD al-Maktabah al-Syāmilah V.3.48, Muassasah al-Maktabah asy-Syamilah, 2012
- Siswanto, Agus. *The Power Of Islamic Entrepreneurship*. Jakarta : Amzah, 2016.
- Suparyanto. *Kewirausahaan : Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Tasmara, Toto. *Membangun Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani cet I, 2002.
- Wijayanti, Ratna. "Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadis". *Cakrawala : Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 1, 2018.
- Wijatno, Serian. *Pengantar entrepreneurship*. Jakarta : Gramedia, 2009.
- Yulia, Hanifah Hijriah. "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan", *Tsaqafah*, Vol. 12, No. 1, 2016. OSF Preprints,
- Yaqin, Ainal. "Larangan Menimbun dan Memonopoli". 25 November 2020.
- Yasin Yuli. *Sepuluh Prinsip Bisnis Rasulullah : Prinsip Rasulullah dalam Menggapai Kesuksesan Berbisnis*. Jakarta : Kataelha, 2010.
- Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islami : Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Yusuf, Muhammad Syahrul. *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*. PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Z. Heflin, Frinces. *Be Entrepreneursip : Jadilah Seseorang Wirausaha*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.